

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Dalam hal ini soal yang diuji cobakan sebanyak 30 soal bentuk tes tertulis dalam bentuk uraian. Hasil perhitungan validitas uji coba soal dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Validitas Uji Coba Soal

Harga r_{xy}	Kriteria Pengujian	Nomor Soal
0,81-1,00	Validitas sangat tinggi	-
0,61-0,80	Validitas tinggi	3,6,11,12,16 dan 18
0,41-0,60	Validitas sedang	1,2,4,5,7,8,10,13,14,15,17,19, 20,24,dan 26
0,21-0,40	Validitas rendah	9,21,22,23,25,27, 28,29 dan 30
0,00-0,20	Validitas sangat rendah	-
r_{xy} negatif	Tidak valid	-

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa 6 soal memiliki validitas tinggi, 15 soal memiliki validitas sedang, 9 soal memiliki validitas rendah. Yang artinya validitas soal yang memiliki validitas di bawah kategori rendah di katakana tidak valid dan soal tidak di pergunakan pada penelitian.

Untuk Tingkat Kesukaran uji coba *post-test*, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Tingkat Kesukaran | 55

Post-Test

Klasifikasi TK	Kriteria Pengujian	Nomor Soal
0,00 - 0,30	Sukar	6,7,10,13,16,19,22,27,28
0,31 – 0,70	Sedang	1,2,3,5,8,9,11,15,20,21,23 26,29,30
0,71 – 1,00	Mudah	,4,12,14,17,18,24,25

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa ada 14 soal yang memiliki Tingkat Kesukaran sedang dan 7 soal memiliki Tingkat Kesukaran mudah, 9 soal memiliki Tingkat Kesukaran sukar. Dengan demikian soal yang di katakana sukar yaitu soal yang di anggap susah di jawab oleh siswa atau siswa belum menguasai materi yang di ajarkan sewaktu penelitian, begitu juga soal kategori mudah, berarti soal tersebut dengan mudah di jawab siswa. Perhitungan lengkap Tingkat Kesukaran uji coba soal *post-test* dapat dilihat pada lampiran .

Selanjutnya Daya Beda uji coba soal *post-test*, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Daya Beda Uji Coba Soal *Post-Test*

Klasifikasi DB	Kriteria Pengujian	Nomor Soal
0,00 – 0,19	Jelek	1,7,16,20,22,25, dan 26
0,20 – 0,39	Cukup	2,8,9,11,13,14,19,23,24,27, 28,29,dan 30
0,40 – 0,69	Baik	3,4,5,6,10,12,15,17, 18 dan 21
0,70 – 1,00	Sangat Baik	

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa ada 10 soal memiliki Daya Beda baik, 13 soal memiliki Daya Beda soal cukup dan 7 soal memiliki daya beda jelek. Dengan demikian soal yang dalam kategori baik yaitu soal yang sepenuhnya memiliki jawaban yang mudah di pahami siswa sesuai dengan materi yang di ajarkan, dan begitu sebaliknya jika soal jelek berarti siswa belum sepenuhnya menguasai pelajaran yang di ajarkan atau soal tidak sesuai dengan materi yang di ajarkan. Perhitungan lengkap Daya Beda uji coba soal *post-test* dapat dilihat pada lampiran

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Data Hasil Data Eksperimen

Berdasarkan uji validitas, tingkat kesukaran, daya beda dan reliabilitas pada uji coba soal eksperimen, maka soal yang digunakan adalah sebanyak 30 soal. Selanjutnya 30 soal tersebut diberikan kepada kedua kelas sampel untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *teaching factory* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKWU Kelas X IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi. Berikut ini merupakan hasil data kedua kelompok.

Tabel 4.4 Hasil Data Variabel Kelompok Eksperimen

Statistika	Kelas Eksperimen
Jumlah Sampel	35
Mean	23,14
Simpangan Baku	4,08
Variansi	16,66

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa didapat mean sebesar 23,14 yang di peroleh dari hasil keseluruhan soal yaitu 30 soal dan di hasilkan jumlah keseluruhan hasil belajar kelas eksperimen yaitu 810 dan di bagi sebanyak 35 siswa. simpangan baku 4,08 dan variansi 16,66 di pergunakan sebagai data pendukung sebelum dilakukannya uji hipotesis.

4.2.2 Data Hasil Data Kelas Kontrol Kontrol

Tabel 4.5 Hasil Data Variabel Kelompok

Statistika	Kelas Konterol
Jumlah Sampel	35
Mean	18,97

Simpangan Baku	3,58
Variansi	12,85

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa kelompok kontrol dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa didapat mean sebesar 18.97 yang di peroleh dari hasil keseluruhan soal yaitu 30 soal dan di hasilkan jumlah keseluruhan hasil belajar kelas kontrol yaitu 660 dan di bagi sebanyak 35 siswa, simpangan baku 3,58 dan variansi 12,58 di pergunakan sebagai data pendukung sebelum dilakukannya uji hipotesis.

Sebelum uji t maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

4.2.3 Uji Normalitas

Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Lilieforts* terhadap nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas Hasil Post-test Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	L_{hitung}	$L_{tabel} (\alpha = 0,05)$	Keterangan
Eksperimen	35	0,1156	0,1497	Normal
Kontrol	35	0,1120	0,1497	Normal

Berdasarkan tabel 4.6 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dapat dilihat bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ untuk kedua kelas sampel. Yaitu $0,1156 < 0,1497$ untuk kelas eksperimen dan $0,1120 < 0,1497$ untuk kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal. Perhitungan lengkap uji normalitas data *post-test* dapat dilihat pada lampiran.

4.2.4 Uji Homogenitas

Uji statistik yang digunakan dalam melakukan uji homogenitas variansi adalah uji F. Dengan $n_1 = 35$, $n_2 = 38$, $S_1^2 = 16,66$ dan $S_2^2 = 12,85$ diperoleh $F_{hitung} = 1,30$. Selanjutnya dengan dk pembilang (V_1) = 35 dan dk penyebut (V_2) = 35 diperoleh $F_{tabel} = 3,32$. Hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji Homogenitas Hasil *Post-Test* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Sampel	Variansi (S^2)	F_{hitung}	$F_{tabel} (\alpha = 0,05)$
Eksperimen I	35	16,66	1,30	3,32
Eksperimen 2	35	12,85		

Dari tabel 4.7 terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,30 < 3,32$ maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas control memiliki variansi yang homogen. Perhitungan lengkap uji homogenitas variansi dapat dilihat pada lampiran .

4.2.5 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas serta data dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis uji kesamaan rata-rata dua pihak dengan menggunakan uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hasil dari uji-t tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Dua Pihak

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	35	23,14	4.5431	1,6676	Tolak H_0 / Terima H_1
Kontrol	35	18,97			

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.5431 > 1,6676$. t_{tabel} didapat dari $n_1+n_2 - 2 = 68$ yang dalam distribusi t_{tabel} didapat nilai 1,6676. Data tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *teaching factory* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKWU kelas X IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi. Menurut Sugiono (2013: 112) kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak pada taraf kepercayaan 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *teaching factory* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKWU kelas X IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi. Perhitungan lengkap uji kesamaan dua rata-rata dua pihak dapat dilihat pada lampiran .

4.3 Pembahasan

Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) merupakan salah satu cabang ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience-knowlegde*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni dan teknologi berbasis ekonomis. Pembelajaran ini berawal dengan melatih kemampuan ekspresif – kreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain, dan dirasionalisasikan secara teknologis sehingga keterampilan tersebut bermuara apresiasi teknologi terbarukan, hasil ergonomis dan aplikatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan memperhatikan dampak ekosistem, manajemen dan ekonomis.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, guru sebaiknya menciptakan suasana belajar sedemikian rupa agar siswa merasa betah, aktif dan inovatif. Di antara pembelajaran yang dapat dijadikan upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Teaching Factory*.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat menimbulkan efektifitas pembelajaran adalah model pembelajaran *Teaching Factory*. *Teaching Factory* adalah suatu konsep pembelajaran dalam suasana sesungguhnya, sehingga dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industry dan pengetahuan sekolah. Teknologi pembelajaran yang inovatif dan praktik produktif merupakan konsep metode pendidikan yang berorientasi pada manajemen pengelolaan siswa dalam pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan dunia industri. (Brosur IGI, 2007)

Pada pembelajaran *Teaching Factory*, siswa diberikan materi secara teori dan praktik untuk menghasilkan barang/jasa yang sesuai dengan tuntutan konsumen berdasarkan standar kerja yang sesungguhnya di industry. Dalam arti lain bahwa pembelajaran berbasis produksi adalah suatu proses pembelajaran keahlian atau keterampilan yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya (*real job*) untuk menghasilkan barang atau jasa yang sesuai dengan tuntutan pasar atau konsumen.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *teaching factory* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKWU kelas X IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Dari uji normalitas dilihat bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ untuk kedua kelas sampel. Yaitu $0,1156 < 0,1497$ untuk kelas eksperimen dan $0,1120 < 0,1497$ untuk kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal. Perhitungan lengkap uji normalitas data *post-test* dapat dilihat pada lampiran, dalam melakukan uji homogenitas variansi adalah uji F. Dengan $n_1 = 35$, $n_2 = 38$, $S_1^2 = 16,66$ dan $S_2^2 = 12,85$ diperoleh $F_{hitung} = 1,30$. Selanjutnya dengan dk pembilang (V_1) = 35 dan dk penyebut (V_2) = 35 diperoleh $F_{tabel} = 3,32$.

Dari hasil uji hipotesis dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,5431 > 1,6676$. T tabel didapat dari $n_1+n_2 - 2 = 68$ yang dalam distribusi t tabel didapat nilai 1,6676 Data tersebut menunjukkan

pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *teaching factory* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKWU kelas X IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi. Menurut Sugiono (2013: 112) kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak pada taraf kepercayaan 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *teaching factory* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKWU kelas X IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi.